

**PENGARUH ETIKA PROFESI GURU TERHADAP KINERJA GURU  
DI TK PELITA INSANI**

<sup>1</sup>Nidia Rahayu Trisnanti, <sup>2</sup>Astuti Darmiyanti, <sup>3</sup>Nida'ul Munafiah  
*Universitas Singaperbangsa Karawang*  
[nidiarahayu34@gmail.com](mailto:nidiarahayu34@gmail.com), [nidaul@fai.unsika.ac.id](mailto:nidaul@fai.unsika.ac.id),  
[astuti.darmiyanti@gmail.com](mailto:astuti.darmiyanti@gmail.com), [fai.unsika.ac.id](mailto:fai.unsika.ac.id)

**Abstract**

*This study aims to look at the ethics of the teaching profession on teacher performance in Pelita Insani Kindergarten. The method used in this study is a qualitative method. By conducting interviews and observations of teachers in Pelita Insani Kindergarten. The number of subject there were 3 people. The data collection was carried out from teacher interviews and observation, giving the result that teacher professional ethics greatly influences teacher performance. Based on observations made by teachers who have carried out professional ethics well, teachers always carry out their duties well, and teachers have the right learning strategies because with the right learning strategies the effectiveness of learning programs will be realized.*

**Keyword:** *professional ethics, teacher performance, early childhood*

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat etika profesi guru terhadap kinerja guru di TK Pelita insani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap guru di TK Pelita Insani. Jumlah subjek yang ada sebanyak 3 orang. Pengumpulan data yang dilakukan dari wawancara dan observasi guru, memberikan hasil bahwa etika profesi guru sangatlah berpengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan guru sudah menjalankan etika profesi dengan baik, guru selalu menjalankan tugas dengan baik, dan guru memiliki strategi pembelajaran yang tepat karena dengan strategi yang tepat pembelajaran akan terwujud efektivitas program pembelajaran.

**Keyword:** *etika profesi, kinerja guru, anak usia dini*

**Pendahuluan**

Salah satu strategi dan cara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di segala bidang kehidupan adalah pendidikan. Tidak ada satu orang pun di dunia ini yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Cara terbaik untuk mengubah berbagai informasi yang ada dari setiap zaman adalah melalui pendidikan. Sains tidak dapat maju dengan sukses dan efisien tanpa pendidikan.

Sejak zaman dahulu dan berlanjut hingga masa pra kemerdekaan dan pasca kemerdekaan, pendidikan telah berperan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Untuk mendidik penduduk dan membebaskan negara dari rantai kolonial, pendidikan merupakan komponen penting (Yanuarti, 2018).

Di zaman sekarang seperti ini, persoalan bagi dunia pendidikan bukanlah ketiadaan kode etik guru, melainkan seberapa baik instruktur di bangsa ini mempelajari, memahami, dan menggunakan kode etik tersebut, baik dalam mendidik murid di kelas. Dan dalam kehidupan

sehari-hari. Sepanjang mereka disiplin dalam menjalankan kewajibannya, seharusnya guru benar-benar memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana melaksanakan tanggung jawab Profesionalnya (AR, 2016)

Kode etik guru indonesia merupakan kumpulan standar dan cita-cita profesi guru secara menyeluruh yang disusun dengan baik dan metodis. Kode etik guru indonesia menjadi landasan moral dan standar tingkah laku bagi setiap guru dalam melaksanakan kewajiban pengabdian sebagai guru, baik di dalam maupun di luar kelas dan dalam interaksi sosial secara umum. Dengan demikian, kode etik guru merupakan alat penting untuk mempengaruhi bagaimana anggota profesi guru harus berperilaku profesional (Hamid, 2017).

Tujuan dan peran pendidikan nasional dijabarkan sebagai “dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membangun kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang beriman. Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, hikmat, cakao, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan taat hukum”.

Setelah proses pembelajaran selesai, keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam menjadi tujuan yang diharapkan. Pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan kegairahan terhadap siswa, fleksibilitas dalam strategi pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang sangat baik hanyalah beberapa contoh bagaimana pembelajaran yang efektif. Efektivitas hanya dapat didiskusikan dalam kaitannya dengan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah proses pembelajaran, tidak hanya selama itu saja. Pembelajaran yang efektif, kemudian, adalah pembelajaran yang mengubah perilaku siswa disamping pengetahuan mereka.

Sekalipun siswa mendapatkan kurikulum yang sempurna dan fasilitas yang cukup, jika pembelajaran mereka tidak didukung oleh kinerja guru yang efektif, maka tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu, penting untuk memulai dengan mengkaji faktor-faktor yang turut mempengaruhi mutu pendidikan guna mewujudkan proses pendidikan yang bermutu sesuai dengan pemerintah dan masyarakat. Efektivitas guru dan keadaan fasilitas pendidikan hanyalah dua dari sekian banyak faktor yang membentuk pendidikan.

Keberhasilan pembelajaran yang merupakan tolak ukur kualitas pendidikan akan sangat didukung oleh kedua faktor tersebut. Kapasitas guru untuk memajukan pengajaran adalah salah satu metrik kinerja guru. Mengawasi ruang kelas, memanfaatkan fasilitas pendidikan, menyusun RPP, merencanakan kegiatan belajar mengajar, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Kinerja guru harus di dukung oleh fasilitas pendidikan yang lengkap dan sesuai dengan kebutuha bahan ajar, khususnya pembelajaran PAUD yang diantisipasi. Efisiensi pencapaian tujuan harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi fasilitas pendidikan yang disiapkan. Guru yang imajinatif dan kreatif akan berdampak pada seberapa baik siswa menghargai manfaat layanan investasi pengetahuan dari proses pembelajaran. Semua kegiatan pendidikan yang menyampaikan pengertian bahwa siswa akan belajar dengan lebih cepat, antusias, dan menyenangkan akan dianggap sebagai kegiatan belajar yang berhasil.

Menurut observasi lapangan peneliti, masih terdapat beberapa kesenjangan dalam efisiensi program pembelajaran yaitu di lingkungan pendidikan resmi TK Pelita Insani. Diantaranya sebagai berikut: penggunaan teknik pembelajaran yang kurang tepat, sebagian guru masih mengandalkan guru lain untuk menyusun RPPnya, sebagian lagi tidak membuat rencana program pengajaran atau tidak membuat kegiatan evaluasi pembelajaran yang tepat

sasaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat fenomena menarik yang hadir dalam tatanan pendidikan formal di TK Pelita Insani, dimana sebagian guru masih belum sepenuhnya memahami perannya sebagai pendidik. Fenomena ini mempengaruhi kinerja dalam mengenali kemandirian inisiatif pendidikan. Oleh karena itu pengaruh etika profesi guru terhadap kinerja guru di TK Pelita Insani menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

## **Metode**

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2019) mengklaim bahwa metodologi penelitian kualitatif yang menyimpang dari ideologi postpositivis dapat disebut sebagai metodologi baru, atau metodologi artistik. Saat meneliti objek alam yang menggunakan peneliti sebagai alat utamanya, peneliti menggunakan metodologi kualitatif. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan fenomena secara menyeluruh dan komprehensif menggunakan metode pengumpulan data yang canggih seperti triangulasi (Harahap, 2020). Oleh karena itu, makna daripada generalisasi adalah fokus utama dari penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh etika profesi guru di TK Pelita Insani terhadap kinerja mereka.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yang tergolong ke jenis probability sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pertimbangan yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah karakteristik-karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti antara lain bekerja sebagai guru di TK Pelita Insani, memahami etika profesi guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

Subjek penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang yang mengajar di TK Pelita Insani. Subjek penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh etika profesi guru terhadap kinerja guru di TK Pelita Insani. Subjek telah memahami berbagai macam etika profesi guru dimana hal tersebut didapatkan setelah dilakukan penilaian pengetahuan tentang macam-macam etika profesi guru.

## **Hasil**

Penelitian ini dilakukan pada 3 orang subjek. Subjek semua berasal dari TK Pelita Insani dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Berikut data subjek yang telah berkontribusi dalam penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.  
Data Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	MW	Perempuan	37
2	EH	Perempuan	40
3	LF	Perempuan	35

Berikut adalah data mengenai penilaian pengetahuan terhadap etika profesi guru disajikan di

Tabel 2.

Tabel 2.  
Skor Penilaian Pengetahuan

No	Nama	Hasil Skor	Kategori Nilai
1	MW	100	Memuaskan
2	WH	100	Memuaskan
3	LF	90	Memuaskan

## **Pembahasan**

Dalam bukunya metodologi pengajaran agama islam, H.M. Suparta dan Herry Noer Aly menyatakan bahwa harus ada kode etik yang dijunjung tinggi oleh para anggota profesi. Dengan kata lain, keterampilan dan kekuatan ini disertai dengan kewajiban moral yang unik untuk membimbingnya menuju tujuan yang baik (Mayulis, 2005).

Terwujudnya tujuan pendidikan nasional sangat bergantung pada guru sebagai mesing pencapaian pendidikan. Guru tidak hanya memiliki peran strategis tetapi juga memiliki banyak peran dan tanggung jawab yang tinggi, sehingga wajar untuk mengasumsikan bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam mempengaruhi hasil pendidikan akan tergantung pada seberapa baik guru melakukan peran dan fungsinya sesuai dengan yang ditetapkan. Mengajarkan etika profesi. Guru harus bertindak secara profesional dan mampu menunjukkan efektivitas kinerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Dari segi bahasa, guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Kalaupun kamus umum bahasa indonesia memberikan arti kata yang sama, dijelaskan bahwa guru adalah seseorang yang pekerjaannya (mata pencaharian, karir adalah mengajar) (H.M Suparto, 2003).

Sudah waktunya menghubungkan antara terminologi ini dengan kajian yang sedang berlangsung berdasarkan beberapa kajian tentang terminologi etika profesi guru. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pengaruh etika profesi guru terhadap kinerja mereka di Taman Kanak-Kanak Pelita Insani.

Istanto (2009) mengklain bahwa etika profesi adalah standar yang dikembangkan dan di setuju oleh sekelompok profesi yang menasehati atau memerintahkan anggotanya tentang bagaimana berperilaku sekaligus memastikan kualitas profesi dimata masyarakat. Oleh karena itu, program pembelajaran harus didasarkan pada etika profesi guru yang kuat dan tepat sasaran.

Topik program pertunjukan itu sendiri adalah pemerintah yang dibebankan kepada instruktur, oleh karena itu untuk mencapai keefektifan program pertunjukan sebagai objek, penting untuk memperhatikan subjek sebagai pelaksana objek. Akibatnya, untuk mengella program dengan sukses, penting untuk memeriksa baik kinerja guru maupun pemahaman anda tentang etika profesional.

Penting untuk memusatkan perhatian pada subjek sebagai pelaksana objek agar dapat memahami sepenuhnya keberhasilan program kinerja sebagai objek, dimana subjek program kinerja adalah pemerintah yang di percayakan kepada guru. Akibatnya, implementasi program tidak hanya membutuhkan pemahaman etika profesi yang harus di perhatikan, tetapi juga evaluasi kinerja guru.

Kinerja guru, termasuk program-program yang direncanakan, akan dapat terwujud

secara efektif dan mencapai standar yang dipersyaratkan dengan menggunakan etika profesi guru yang baik. Unsur mendasar yang harus tepat digunakan untuk menentukan keberhasilan adalah etika profesi guru. Oleh karena itu, di perlukan penghayatan etika profesi yang dapat diterima dan didukung oleh pemahaman dan penerapan yang ideal untuk mencapai kinerja yang baik.

Etika profesi dapat diartikan sebagai pola aturan, proses, rambu-rambu, dan prinsip etika ketika terlibat dalam suatu aktivitas atau melakukan pekerjaan, Seperangkat pedoman perilaku yang ditetapkan dikenal sebagai etika profesional. Etika profesi adalah praktik atau pedoman yang diadopsi oleh anggota profesi sebagai bagian dari pekerjaan mereka sehari-hari. Etika profesi menguraikan prinsip-prinsip profesi yang tercermin dalam harapan perilaku para anggotanya. Kebutuhan untuk memberi kembali kepada masyarakat adalah nilai profesional yang paling penting.

Etika profes digunakan sebagai tolak ukur bagi anggota profesi dalam tindakan sehari-hari, dan juga berfungsi sebagai pedoman untuk mengantisipasi berkembangnya bias interaksi antar profesional, masyarakat pun menggunakannya sebagai pedoman. Eksklusivitas profesi pada bias interaksi bertentangan dengan norma sosial. Sutisna (1986) mendefinisikan etika profesi sebagai aturan yang mewajibkan anggota profesi untuk berperilaku etis.

Berdasarkan teori etika profesi (keraf, 1993) dalam Rismawaty (2008) variabel ini akan di ukur. Karakteristik ide variabel-variabel berikut ini akan dibahas: setiap orang dalam profesi tertentu dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaannya, hasilnya, dan akibatnya. Kata tanggungjawab memiliki dua konotasi yang berbeda: 1) Kewajiban untuk melaksanakan tugas atau fungsi (by function), yang mensyaratkan bahwa penilaian yang dibuat dan hasil perkerjaan mematuhi standar etika dan efektif dan efisien. 2) Tanggung jawab atas akibat dari keputusan dan tindakannya dalam menjalankan profesinya (berdasarkan profesi) terhadap dirinya sendiri, rekan kerja dan profesinya, korporasi dan anggota masyarakat umum lainnya.

Kebebasan, untuk memraktikkan perdagangan mereka tanpa rasa takut atau ragu-ragu, tetapi mereka juga harus berkomitmen dan bertanggung jawab dalam batas-batas hukum permainan, yang telah ditetapkan oleh kode etik sebagai tolak ukur perilaku profesional. Jujur, berbakti, dan bangga dengan karir yang dimiliki, mereka mengakui kekurangan dan tidak menyombongkan diri, serta selalu berupaya untuk memperbaiki diri guna mencapai kesempurnaan dalam pekerjaan dan bidang keahliannya melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman.

Keadilan, setiap profesional memiliki kewajiban untuk mendiskreditkan negara dan negara dalam menjalankan pekerjaannya dan tidak dibenarkan melakukannya dengan melanggar hak atau menvampuri milik orang, lembaga, atau organisasi lain. Untuk mengembangkan sikap saling menghargai dan berkeadilan yang objektif dalam kehidupan masyarakat, juga harus menghormati hak-hak, menjunjung tinggi kehormatan nama baik. Martabat, dan milik pihak lain.

Otonomi menurut gagasan ini, seorang profesional bebas untuk mempraktekan karirnya secara mandiri sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, dan keahliannya. Kegiatan operasional atau kerja dilakukan oleh organisasi dan departemen yang dipimpinnya tanpa pengaruh dari pihak lain. Setiap profesional memiliki hak dan kewajiban untuk menjalankan independensi dan otonomi mereka, dan apapun yang mereka lakukan adalah akibat langsung dari itu.

Menurut Kripatrik dan Nixon dalam Rivai dan Sagala (2011), efektivitas dan kinerja guru merupakan indikator seberapa baik kinerja seseorang guru dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan (direncanakan). Selain itu, menurut Rivai dan Sagala (2011), padanan bahasa indonesia dari istilah bahasa inggris “performance”, yang dapat merujuk pada suatu kerja atau perbuatan atau suatu penampilan, pertunjukan, atau pameran, adalah kata “performance”. Seseorang yang menagajr disebut guru (Syah, 2010).

Penelitian ini berfokus pada kinerja guru saat siswa belajar, maka dimensi variabel kinerja pembelajaran menggunakan gagasan Sumiati dan Asra (2014) tentang kinerja guru saat siswa belajar. Keikutsertaan guru dalam proses pembelajaran dapat merangsang aktivitas siswa, sekurang-kurangnya dalam melaksanakan dimensi-dimensi berikut yang merupakan tugas pokok: Setiap orang diberi tugas atau diberi wewenang untuk bekerja untuk tujuan tertentu. Organisasi diharapkan mampu memberikan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Instruktur adalah seorang profesional, dan karenanya, dia berusaha semaksimal mungkin. Sebagai seorang ahli, kewajiban sebagai guru.

Menurut Hasibuan (2012), minimal terdapat sebelas faktor kinerja yang dapat dinilai, antara lain komitmen, produktivitas, integritas, pengendalian diri, kreativitas, kerjasama tim, kepemimpinan, kepribadian, inisiatif, keterampilan, dan tanggung jawab. Efektivitas, menurut Arikunto (2006), adalah derajat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ketika manajemen dilakukan dengan menggunakan kriteria berikut, itu dianggap manajemen yang efektif. Membuat pilihan yang tepat dalam pekerjaan, mencari alternatif, memaksimalkan sumber daya pendidikan, mendapatkan hasil pendidikan dan hasil membuktikan nilai pendidikan adalah empat tujuan pertama.

Dari hasil observasi 3 orang subjek yang menjadi sumber data dan informasi dalam penelitian ini, seluruh subjek menunjukkan kinerja mengajar yang sangat baik pada saat berada di dalam kelas terlihat seluruh siswa dapat menjalankan tugas dengan baik, dan menunjukkan bahwa siswa tersebut memuaskan dalam hasil belajarnya. Kemudian dalam observasi peneliti guru berusaha untuk memberikan pembelajaran dengan sangat disiplin dan cermat dan juga terbukti dengan meningkatnya kinerja guru yang dapat membuat siswa mudah memahami apa yang diberikan oleh guru.

Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 3 guru tersebut, peneliti menanyakan seberapa jauh guru menerapkan etika profesi guru dalam mengimplementasikannya kepada siswa. Dan ke 3 guru tersebut menjawab dengan berbagai macam jawaban yang berbeda hal tersebut dapat dilihat dari subjek MW yang menjawab bahwa dirinya sebelum memulai pembelajaran melihat terlebih dahulu hal apa saja yang menjadi konsep dasar etika guru dalam kinerja mengajar, melihat kompetensi dan kemampuan yang dimiliki sudah sesuai atau belum dengan materi yang ingin dipelajari. Kemudian subjek EH menjawab bahwa dirinya melihat dan juga memperhatikan sekali hal apa saja yang harus dilakukan oleh seorang guru sehingga kinerja yang diberikan akan maksimal dan dapat sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa. Dan terakhir subjek LF menjawab bahwa dirinya selalu memperhatikan undang-undang yang berlaku yang sesuai sehingga dalam mengajar tidak keluar dari aturan yang seharusnya diterapkan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 3 subjek penelitian dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, maka dapat disimpulkan bahwa etika profesi guru di TK Pelita

Insani sudah dijalankan dengan sangat baik, seluruh guru yang mengajar di TK tersebut telah mempelajari dan memahami terlebih dahulu mengenai etika profesi guru sebelum mengimplementasikan kepada para siswa. Terlihat didalamnya pada saat dilakukan observasi seluruh siswa sangat baik dalam menjalankan pekerjaannya sebagai siswa, selalu mengikuti pelajaran dengan tekun dan juga ditandai dengan meningkatnya pemahaman siswa yang ada di TK Pelita Insani.

### **Daftar Pustaka**

- AR, A. Z. (2016). *Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik; Reaktualisasi Dan Pengembangan Kode Etik Guru Di Madrasah Aliyah Darul Amin Pamekasan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 4(2271–292).
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid, A. (2017). *Guru Profesional*. AlFalih: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, 2, 274–285
- Harahap, Nursapia (2020) *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing,.
- Hasibuan, M. S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- H.M Suparto, H. N. A. (2003). *Metodologi Pengajaran Agama Islam (Cet. II)*. Jakarta: Amisco
- Isnanto, R. R. (2009). *Buku Ajar Etika Profesi*. Semarang: Universtas Diponegoro.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rismawaty. (2008). *Kepribadian dan Etika Profesi*. Jogyakarta: Graha Ilmu.
- Rivai, V. S. & Sagala, E. J. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumiati, & Asra. (2014). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Sutisna, O. (1986), *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dan Hasil Belajar Khususnya dalam Pembelajaran Matematika untuk Guru dan Calon Guru*. Bandung: Transito.
- Yanuarti, E. (2018). *Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan*

*Kurikulum 13. Jurnal Penelitian.* <https://doi.org/10.21043/jupe.v1i12.3489>